

**PENERAPAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DENGAN CARA CARA MENCUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR
PADA ANAK USIA SEKOLAH**

Aries Abiyoga¹, Sumiati², Tuti Meihartati³

Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jl. Kadrie Oening Gang Monalisa No.77 Kota Samarinda

*email: ¹ariesabiyoga@stikeswhs.ac.id, ²sumiati@stikeswhs.ac.id, ³tuti@stikeswhs.ac.id

Abstrak

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian serta perilaku anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam masalah kesehatan penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah. Metode: Pendekatan pelaksanaan Pengabdian ini adalah survey cross sectional, yang melibatkan 20 anak di RT 21, Kel. Lok Bahu, Kec Sungai Kujang Kota Samarinda, berlangsung pada bulan Maret tahun 2020. Hasil: Terdapat Peningkatan pemahaman dan Pengetahuan tentang cuci tangan yang baik da benar. Saran: Diharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk warga, selain bisa menjadi referensi dalam memodifikasi kegiatan kedepannya perlu adanya Kerjasama antar lintas program baik dari desa maupun dari pihak puskesmas

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Anak Sekolah, Penyakit

Abstrac

Elementary school children, namely children aged 6-12 years, have a physically stronger who has an individual nature and are active and not dependent on parents. This school age child is a time when there are varied changes in the growth and development of children which will affect the formation of characteristics and personality and behavior of children. The purpose of community service activities is to increase knowledge, understanding in health problems that often occur in school children. Method: This community service implementation approach is a cross sectional survey, involving 20 children in RT 21, Ex. Lok Bahu, Kujang River District, Samarinda City, took place in March 2020. Results: There was an increase in understanding and knowledge of good and proper hand washing. Suggestion: It is expected that there will be ongoing activities for residents, in addition to being a reference in modifying future activities there needs to be collaboration between cross-programs both from the village and from the puskesmas

Keywords: Knowledge, Health Education, School Children, Disease

PENDAHULUAN

Menurut WHO, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. (Depkes RI, 2007)

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, dimana ada 3 pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perikesehatan, serta pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Untuk perilaku sehat bentuk kongkritnya yaitu perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar (30-35% terhadap derajat kesehatan), maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Depkes RI, 2007))

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, et al. 2015).

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak,

terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak diantaranya, yakni:

1. Sekolah, Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pengaruh pembentukan perilaku siswa. Baik buruknya suasana sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, sarana pendidikan, dan kedisiplinan dalam sekolah. Selain dari terciptanya kedisiplinan, yakni juga dari kebiasaan belajar, dan pengendalian diri dari siswa (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010)

2. Keluarga, Keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dan yang utama bagi perkembangan anak. Anak usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (seperti nenek, kakek, dan orang dewasa, dan lainnya) sangat besar. Apabila proses identifikasi ini tidak berjalan dengan lancar, maka dapat timbul proses identifikasi yang salah (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

3. Media Massa Abad ini adalah abad informasi, yang ditandai oleh kemajuan yang pesat di bidang teknologi informasi. Selain membawa kegembiraan yang menyenangkan serta wawasan luas. Kemajuan media elektronik yang sedang melanda saat ini membuat anak atau remaja dipenuhi dengan tayangan dan berita yang kurang mendidik. Dikhawatirkan akan muncul nilai kehidupan yang tidak sesuai dengan kehidupan yang ada. Selain itu juga nilai yang diserap akan mempengaruhi perilaku dan gaya hidupnya sehari-hari (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku sederhana yang penting untuk diterapkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit, ke mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya. Penyebarannya bisa melalui makanan dan minuman atau benda-benda yang menempel ditangan baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selain untuk diri sendiri tangan juga sebagai sumber penyaluran kuman dari satu orang ke orang lainnya. Banyak masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari

kebiasaan cuci tangan salah satunya adalah penyakit Diare (Depkes, 2014)

Berdasarkan fenomena tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada anak usia sekolah terkait dengan penerapan cuci tangan yang baik dan benar dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan *survey cross sectional*.

Untuk metode tehnik cuci tangan dilakukan dengan demonstrasi secara langsung cara cuci tangan dengan metode 6 langkah. Kegiatan penyuluhan diselingi dengan acara games berupa permainan, sehingga peserta tidak tampak jenuh dan kembali fokus mengikuti kegiatan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan:

1. Persiapan kegiatan meliputi
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat, di RT 21, Kel. Lok Bahu, Kec Sungai Kujang Kota Samarinda
 - b. Pengurusan administrasi (surat-menyerurat)
 - c. Permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama dari kelurahan dan kecamatan serta ketua RT setempat
2. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan
 - b. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan terhadap siswa sekolah dilaksanakan, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi
3. Penutupan
 - a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu mempraktekan cara cuci tangan yang baik dan benar
 - b. Foto bersama dengan peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan ada perubahan dalam pengetahuan siswa tentang kebiasaan cuci tangan. Perilaku cuci tangan menjadi salah satu indikator PHBS pada anak sekolah. Kebiasaan cuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit Diare. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan dengan insiden diare (Purwandari, R., & Ardiana, A., 2015). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di RT 21, Kel. Lok Bahu, Kec Sungai Kujang Kota Samarinda, hanya merupakan salah satu stimulasi untuk mensosialisasikan PHBS, salah satunya kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

Modifikasi dalam strategi atau metode pendidikan kesehatan untuk anak sekolah sangat diperlukan. Kegiatan penyuluhan yang diselingi games, dan simulasi cuci tangan yang disertai musik dalam kegiatan Pengabdian ini ini meningkatkan antusias anak-anak

Hasil akhir pada saat evaluasi terlihat bahwa anak-anak sudah memahami terkait perilaku cuci tangan ini. Sehingga perlu penerapan kebijakan dari aparat pemerintah terutama tingkat kelurahan, kecamatan, sampai dengan ketua RT setempat, agar kebiasaan cuci tangan menjadi perilaku yang dapat anak-anak terapkan selama di rumah maupun disekolah. Kontinuitas kegiatan juga menjadi hal yang sangat penting, sehingga informasi yang terus menerus kepada anak-anak diharapkan dapat menjadi dasar dalam perubahan perilaku PHBS cuci tangan anak-anak baik dirumah maupun disekolah. Diharapkan edukasi kebiasaan cuci tangan dapat tersosialisasikan lebih lanjut oleh pihak kader-kader desa keseluruh warga di RT 21, Kel. Lok Bahu, Kec Sungai Kujang Kota Samarinda.

DOKUMENTASI KEGIATAN

DOKUMENTASI KEGIATAN

Pemberian Edukasi dan penerapan cara mencuci tangan yang baik dan benar pada anak usia sekolah, lok bahu, sungai kunjung, kota Samarinda



Tahap Pembukaan



Tahap Penyampaian Materi



Tahap Penerapan cuci tangan



Sesi Photo Bersama

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini harus dilaksanakan dan dikembangkan secara rutinitas dan kontinue untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam masalah kesehatan dan penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah yang dapat dicegah dan ditangani dengan segera jika masalah kesehatan tersebut dapat terdeteksi lebih dini (Nurhidayah, Mediani, & Mardiyah, 2018).

KESIMPULAN

Pada Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlihat begitu pentingnya karena dengan adanya edukasi pemahaman terkait cuci tangan ini, bisa menjadi Tindakan kuratif serta deteksi dini dalam mencegah terjadinya gangguan Kesehatan pada anak. Selain edukasi, ketersediaan fasilitas cuci tangan menjadi faktor penting dalam penatalaksanaan PHBS di lingkungan warga

SARAN

Selain bisa menjadi referensi dalam memodifikasi kegiatan kedepannya. Diharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk warga di RT 21, Kel. Lok Bahu, Kec Sungai Kujung Kota Samarinda,

REFERENSI :

Depkes RI, 2007. Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS, Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta, 2007.

Depkes. 2007. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. www.depkes.riskesdas.

Depkes (2014). Infodatin CTPS. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/-pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>.

Diyantini N.K, NiLuhP & Sagung M.L. (2015) Hubungan karakteristik dan kepribadian anak dengan kejadian bullying pada siswa kelas V di SD "X" di kabupaten Badung. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. ISSN: 2303-1298

Nurhidayah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan. (http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/1558/pdf_4) Diakses pada tanggal 6 Mei 2018 waktu 11:20 WIB

Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2010